

# **PENGELOLAAN TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ) BERBASIS KURIKULUM DINIYAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK DI TPQ BAITURRAHMAN PASAR INPRES**

**Mutia A. Prasong<sup>1)</sup>, Jusriadi<sup>2)</sup>, Nurhayati Bain<sup>3)</sup>, Halija Anwar<sup>4)</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Muhammadiyah Kalabahi, Indonesia

<sup>1</sup>[mutiaprasong46@gmail.com](mailto:mutiaprasong46@gmail.com), <sup>2</sup>[Jusriadi041191@gmail.com](mailto:Jusriadi041191@gmail.com), <sup>3</sup>[nurhayatibain12@gmail.com](mailto:nurhayatibain12@gmail.com), <sup>4</sup>[halijaanwar@gmail.com](mailto:halijaanwar@gmail.com)

**Diterima 09 November 2025, Direvisi 18 Januari 2026, Disetujui 19 Januari 2026**

## **ABSTRAK**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman yang berlokasi di Pasar Inpres, Kelurahan Nusa Kenari, melalui penerapan kurikulum diniyah. Permasalahan mitra meliputi keterbatasan tenaga pengajar, pembelajaran yang hanya berfokus pada baca Al-Qur'an, serta belum diterapkannya kurikulum keislaman secara terstruktur. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan bentuk intervensi berupa pendampingan pengelolaan TPQ, penyediaan tenaga pengajar, serta sosialisasi dan implementasi kurikulum diniyah yang mencakup materi akidah, fiqh ibadah, akhlak, tajwid, hafalan Al-Qur'an, dan praktik ibadah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan jumlah santri, variasi kegiatan pembelajaran, jumlah tenaga pengajar, serta tingkat kepuasan pengelola dan masyarakat. Dengan demikian, pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan anak secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Pengelolaan TPQ; Kurikulum Diniyah.*

## **ABSTRACT**

This Community Service (PKM) activity aims to improve the quality of management of the Baiturrahman Al-Qur'an Education Park (TPQ) located in Pasar Inpres, Nusa Kenari Village, through the implementation of the diniyah curriculum. Partner problems include limited teaching staff, learning that only focuses on reading the Qur'an, and the lack of a structured Islamic curriculum. The method of implementing the service is carried out through the stages of preparation, implementation, and evaluation with interventions in the form of mentoring TPQ management, provision of teaching staff, and socialization and implementation of the diniyah curriculum that includes materials on faith, Islamic jurisprudence of worship, morals, tajwid, memorization of the Qur'an, and worship practices. The results of the activity show an increase in the number of students, the variety of learning activities, the number of teaching staff, and the level of satisfaction of managers and the community. Thus, the management of TPQ based on the diniyah curriculum has been proven to be able to improve the quality of children's religious education in a more structured and sustainable manner.

**Keywords:** *TPQ Management; Diniyah Curriculum.*

---

## **PENDAHULUAN**

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal yang bergerak dalam bidang pendidikan (Apriyani et al., 2024). Tujuan didirikan lembaga ini adalah untuk membantu para santri agar dapat membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar serta untuk memperdalam pengetahuan tentang Islam. Kesadaran masyarakat terhadap signifikansi kemampuan membaca Al-Qur'an tercermin

pesatnya kelompok belajar Al-Qur'an (Hidayah, 2022).

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk memberi pengetahuan agama Islam kepada anak-anak (Ulum et al., 2021). Taman Pendidikan al-Qur'an juga merupakan tempat untuk mendidik moral para santri sejak dini yang berasaskan al-qur'an dan Hadist (Krismawati et al., n.d.). Melalui madrasah diniyah generasi muda ditanamkan nilai-nilai moral dan

keagamaan sejak dini (Syahr, 2017). Melalui pembiasaan keagamaan yang ada pada madrasah diniyah, harapannya dapat membentuk dan menanamkan karakter yang baik (Marzuqi, 2022)

Melalui Taman pendidikan Al qur'an (TPQ) para santri dilatih untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan mengimplementasikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan (Diana Dwi Oktafia Safitri, 2022). Namun pada realitasnya tujuan tersebut belum tercapai secara maksimal, masih banyak taman pendidikan Al qur'an yang hanya berfokus pada bimbingan membaca al qur'an melalui metode iqra dan belum adanya bimbingan pengetahuan tentang islam (Jasita et al., 2024). hal ini berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di salah satu Taman pendidikan Al qur'an di pasar Inpres.

Berdasarkan observasi, informasi yang kami dapatkan adalah hanya satu ustad yang mengelola bimbingan belajar Al qur'an di Taman pendidikan Al qur'an (TPQ) tersebut. Ustad tersebut mengatakan bahwa kurangnya sumber tenaga pengajar yang memadai membuatnya kewalahan dalam membimbing membaca Al qur'an dengan jumlah santri yang relatif banyak berjumlah 15 santri. Dan selama ini ustad hanya berfokus pada bimbingan membaca al qur'an melalui metode Iqra dan para santrinya tidak diajarkan mengenai pengetahuan tentang Islam, hal ini juga dibenarkan oleh beberapa santri saat diwawancara. Santrinya terdiri dari anak usia dini sampai pada remaja, dari umur 3 tahun sampai dengan 15 tahun.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya pembenahan secara menyeluruh terkait dengan manajemen bimbingan baca Al qur'an (Ajhuri & Saichu, 2018). Di samping itu perlu adanya pengembangan kegiatan Taman Pendidikan Al qur'an (TPQ) berbasis diniyah (Sari, 2022). Dalam pendidikan diniyah lebih memprioritaskan pendidikan agama. Pendidikan tersebut dianggap krusial dalam memperkuat aqidah santri. Adapun materi Keislaman tersebut merujuk pada Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 (Djahid, 2016). Pedoman penyelenggaraan diniyah merujuk pada penyelenggaraan pondok pesantren, yaitu mempelajari masalah fiqh ibadah, dan belajar Al qur'an (Safitri et al., 2023). Struktur kurikulum pelaksanaan pembelajaran bersifat menyeluruh, berkelanjutan, beragam, terpadu, berpusat pada kebutuhan, dan fleksibel terhadap perkembangan ilmu (Irwandi, I, 2017). Pengelolaan Taman pendidikan Al qur'an berbasis kurikulum diniyah diharapkan dapat menjadi sarana untuk pembenahan karakter santri (Liana & Sahri, 2020). Selain itu perlu disediakan tenaga pengajar yang memadai untuk membantu pengelolaan Taman pendidikan Al

qur'an berbasis kurikulum diniyah agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal (Hidayah, 2022).

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa penguatan pengelolaan TPQ melalui pendampingan dan penerapan kurikulum diniyah mampu meningkatkan kualitas pembelajaran keagamaan anak (Dwi et al., 2023). Ajhuri menegaskan bahwa pemberdayaan TPQ melalui penguatan sumber daya manusia memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan lembaga (Ajhuri & Saichu, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Jasita mengatakan bahwa kerjasama yang terstruktur mampu meningkatkan partisipasi santri dan berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di TPQ (Jasita et al., 2024). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini menjadi relevan sebagai upaya penguatan manajemen TPQ berbasis kurikulum diniyah yang kontekstual dengan kebutuhan mitra.

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baiturrahman yang berlokasi di Pasar Inpres, Kelurahan Nusa Kenari, melalui penerapan kurikulum diniyah.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di TPQ Baiturrahman Pasar Inpres, kelurahan Nusa Kenari Kabupaten Alor. Subjek dampingan pada pengabdian ini meliputi pengelola TPQ, ustad/ustadzah, dan santri TPQ. Metode pelaksanaan pengabdian ini menerapkan pendekatan pendampingan kolaboratif, di mana tim pengabdi dan mitra bekerja secara bersama-sama dalam setiap tahapan kegiatan. Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### 1. Bagian Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan observasi awal dan koordinasi dengan pengurus TPQ Baiturrahman untuk mengamati permasalahan dan kebutuhan mitra. Kegiatan ini mencakup pemetaan kondisi pengelolaan TPQ, jumlah tenaga pengajar, kepribadian santri, serta model pembelajaran yang sudah berjalan. Hasil observasi dimanfaatkan sebagai landasan rancangan program pendampingan dan penyusunan kurikulum diniyah yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi TPQ.

### 2. Bagian Pelaksanaan

Setelah dilakukan bagian persiapan, maka kegiatan selanjutnya, yaitu bagian pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu dilakukan pendampingan pengelolaan TPQ, pembekalan dan konsolidasi tenaga

pengajar, serta sosialisasi dan penerapan kurikulum diniyah.

Pendampingan pengelolaan TPQ dilakukan melalui bimbingan perancangan jadwal pembelajaran, pembagian tugas ustاد/ustadzah, serta penguatan administrasi TPQ. Penyiapan tenaga pengajar dilakukan dengan melibatkan tim pengabdi dan mahasiswa untuk membimbing proses pembelajaran dan menunjang keberlangsungan kegiatan TPQ.

Implementasi kurikulum diniyah meliputi materi akidah, fiqh ibadah, akhlak, tajwid, hafalan Al-Qur'an, dan praktik ibadah. Tahap pendampingan dilaksanakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran harian TPQ dengan menyinkronkan materi dan metode dengan usia serta kompetensi santri. Peran mitra dalam tahap ini adalah menyediakan sarana prasarana dan mendukung pelaksanaan program, sedangkan tim pengabdi berperan sebagai fasilitator, pendamping, dan evaluator kegiatan.



**Gambar 1.** Foto Penyampaian Materi Pengeloaan TPQ berbasis Kurikulum Diniyah.

### 3. Bagian Evaluasi

Setelah dilakukan tahap persiapan dan pelaksanaan, maka tahap selanjutnya dan menjadi Tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim pengabdi adalah tahap evaluasi.

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan program pengabdian. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Indikator evaluasi mencakup jumlah santri, bentuk kegiatan pembelajaran, jumlah tenaga pengajar, ketersediaan sarana pembelajaran, serta tingkat kepuasan pengelola dan masyarakat. Hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar pertimbangan dan perbaikan

program serta sebagai rekomendasi keberlanjutan pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pengelolaan TPQ dan proses pembelajaran keagamaan. Hasil pengabdian ini dianalisis berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, meliputi jumlah santri, variasi kegiatan pembelajaran, jumlah tenaga pengajar, ketersediaan sarana pembelajaran, serta tingkat kepuasan pengelola dan masyarakat.

### 1. Peningkatan Jumlah Santri dan Partisipasi

Hasil pendampingan membuktikan adanya peningkatan jumlah santri dari 15 orang menjadi 35 orang. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran tidak lagi terbatas pada kegiatan membaca Al-Qur'an, tetapi dikembangkan dengan materi kurikulum diniyah yang lebih bervariasi dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat Ajhuri dan Saichu yang menyatakan bahwa pengelolaan TPQ yang terstruktur mampu meningkatkan minat dan partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan (Ajhuri & Saichu, 2018).

### 2. Variasi kegiatan pembelajaran

Sebelum program pengabdian dilakukan, kegiatan pembelajaran hanya terbatas pada membaca dan menghafal Al-Qur'an. Setelah penerapan kurikulum diniyah, kegiatan pembelajaran berkembang menjadi lima jenis kegiatan, yaitu qira'ah, hafalan, tajwid, praktik ibadah, dan kitabah. Variasi kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang makin komprehensif untuk santri dan membantu meningkatkan pemahaman keislaman secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pendapat Irwandi yang menegaskan pentingnya kurikulum diniyah yang bersifat komprehensif dan kontinu.

### 3. Peningkatan Jumlah dan Peran Tenaga Pengajar

Hasil pengabdian juga menunjukkan peningkatan jumlah tenaga pengajar dari satu orang ustاد menjadi empat orang yang terdiri atas dua ustاد dan dua ustadzah. Penambahan tenaga pengajar membantu keefektivitasan pembelajaran, karena perbandingan pendidik dan santri menjadi lebih seimbang. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hidayah yang menjelaskan bahwa ketersediaan sumber daya manusia yang

memadai berperan penting dalam mengoptimalkan mutu pembelajaran di TPQ (Hidayah, 2022).

#### **4. Penyediaan sarana pembelajaran**

Sarana pembelajaran meningkat, dari yang sebelumnya hanya berupa buku Iqra dan Al-Qur'an, menjadi lebih lengkap dengan tambahan buku tajwid, buku ibadah, buku tulis, dan alat tulis. Ketersediaan sarana ini menunjang pelaksanaan kurikulum diniyah secara maksimal dan mempermudah santri dalam memahami materi pembelajaran.

#### **5. Tingkat Kepuasan Pengelola dan Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara, tingkat kepuasan pengelola dan masyarakat meningkat dari 25% menjadi 75%. Peningkatan ini membuktikan bahwa program pengabdian diterima dengan baik dan dirasakan manfaatnya secara langsung oleh mitra. Kepuasan tersebut tidak hanya berhubungan dengan kemajuan mutu pembelajaran, tetapi juga dengan adanya pendampingan yang kontinu dan partisipatif.

#### **6. Refleksi Kritis dan Faktor Pendukung serta Penghambat**

Faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program ini adalah dukungan penuh dari pengelola TPQ, keterlibatan aktif tim pengabdian, serta semangat santri dan masyarakat. Adapun kendala yang dialami mencakup keterbatasan waktu pendampingan dan perbedaan kemampuan santri yang heterogen. Namun, kendala tersebut dapat dimeminimalisir melalui penyesuaian metode pembelajaran dan pembagian kelompok belajar sesuai tingkat kemampuan santri.

Secara komprehensif, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah mampu meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan anak secara signifikan dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat hasil pengabdian sebelumnya yang menekankan pentingnya manajemen TPQ dan kurikulum diniyah dalam membangun pendidikan karakter keislaman sejak dini.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di TPQ Baiturrahman Pasar Inpres telah berhasil meningkatkan kualitas pengelolaan dan implementasi pendidikan keagamaan anak dengan penerapan kurikulum diniyah yang sistematis. Permasalahan utama mitra,

seperti keterbatasan tenaga pengajar, pembelajaran yang masih terfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, serta lemahnya sistem pengelolaan TPQ, bisa diatasi melalui pendampingan pengelolaan lembaga, penguatan sumber daya manusia, dan pelaksanaan kurikulum diniyah secara komprehensif.

Penerapan kurikulum diniyah yang meliputi materi akidah, fiqih ibadah, akhlak, tajwid, hafalan Al-Qur'an, dan praktik ibadah mampu menambah jenis kegiatan pembelajaran serta meningkatkan partisipasi santri. Selain itu, peningkatan jumlah dan peran ustaz/ustazah serta ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai sangat mendukung efektivitas proses pembelajaran dan meningkatnya kepuasan pengelola serta masyarakat.

Secara umum, pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan keagamaan anak secara lebih terstruktur, terarah, dan berkelanjutan. Model pendampingan kolaboratif yang diterapkan dalam kegiatan ini juga menunjukkan potensi untuk direplikasi pada TPQ lain sebagai upaya penguatan pendidikan keagamaan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar pengelolaan TPQ berbasis kurikulum diniyah dilanjutkan dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh pengelola TPQ dengan dukungan aktif masyarakat setempat. Penguatan kapasitas ustaz dan ustazah melalui bimbingan lanjutan kurikulum diniyah dan manajemen kelas perlu dikejakan secara berkala untuk menjaga kualitas dan konsistensi pembelajaran.

Selain itu, diperlukan penyusunan dokumen kurikulum diniyah dan administrasi TPQ secara sistematis sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran yang berkelanjutan. Ketersediaan sarana dan bahan ajar juga harus dikembangkan secara bertahap agar pelaksanaan kurikulum diniyah bisa berjalan optimal dan fleksibel terhadap kebutuhan santri yang heterogen.

Bagi perguruan tinggi dan tim pengabdian berikutnya, disarankan agar memperluas ruang lingkup pendampingan dengan jangka waktu yang lebih panjang serta melibatkan stakeholder lain, seperti tokoh agama dan pemerintah setempat, agar memperkuat keberlanjutan program. Kegiatan pengabdian serupa juga perlu dikembangkan dengan pendekatan evaluasi yang lebih mendalam untuk mengukur pengaruh jangka panjang penerapan kurikulum diniyah terhadap pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan santri.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Diucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) STKIP Muhammadiyah Kalabahi yang sudah bersedia membantu proses pendanaan dan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian ini terlaksana dari dana PKM yang dianggarkan setiap tahunnya oleh STKIP Muhammadiyah Kalabahi. Terimakasih juga diucapkan kepada segenap elemen yang ikut berpartisipasi dalam proses pelaksanaan pengabdian ini, sampai pada akhirnya proses pengabdian ini berlangsung dengan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02).
- Apriyani, J., Susanti, R., Hakim, A., & Fissably, D. A. I. (2024). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Pesantren Kilat di Masjid Al-Hidayah Dusun Tarikolot Desa Babakanmulya*.
- Diana Dwi Oktafia Safitri. (2022). *Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Tholabuddin Gandusari Blitar)*.
- Djahid, M. (2016). Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah di Ponorogo. *MUADDIB*, 6(1).
- Dwi, D., Safitri, O., Arief, N. F., & Mustafida, F. (2023). *Implementasi Penguatan Materi Madrasah Diniyah Takmiliyah Keagamaan Melalui Program*. 29, 143–151. <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i2.15506>
- Hidayah, S. (2022). Peran Taman Pendidikan Al-qur'an dalam Meningkatkan Kualitas dalam Membaca Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1913–1918.
- Irwandi, I. (2017). Madrasah Diniyah dalam Konteks Globalisasi (Problematika dan Solusinya). *Pendidikan*, 6(1).
- Jasita, J., Susanti, R., Fissably, D. A. I., Hakim, A., Tulzahra, S. P., & Huda, U. N. (2024). Pemberdayaan Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Pesantren Kilat di Masjid Al-Hidayah Dusun Tarikolot Desa Babakanmulya: Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Pesantren Kilat di Masjid Al-Hidayah Dusun Tarikolot Desa Babakanmulya. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 5(2), 1–13.
- Krismawati, D. B., Lestari, D. P., Isanaini, A., Nur,
- D., Hasanah, U., Fidiarti, D. M., & Pratiwi, A. P. (n.d.). *Proposal KKN-PKM Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Lembaga*. 1620801998.
- Liana, P., & Sahri, S. (2020). Taman Pendidikan Al Quran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di Desa Semawot. *Jurnal Progress*, 8(2), 482879.
- Marzuqi, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 61–76.
- Safitri, D. D. O., Arief, N. F., & Mustafida, F. (2023). Implementasi Penguatan Materi Keagamaan Melalui Program Madrasah Diniyah Takmiliyah. *Intizar*, 29(2).
- Sari, A. B. (2022). *Penanaman Akhlakul Karimah Pada Anak Di TPQ Al-Manaf Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri*. IAIN Kediri.
- Syahr, Z. H. A. (2017). Membentuk madrasah diniyah sebagai alternatif lembaga pendidikan elite muslim bagi masyarakat. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(1), 96–116.
- Ulum, A., Pendidikan, J., Taman, P., Qur, P. A.-, & Dalam, A. N. (2021). *Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*. 1(1), 525–537. <https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.60>